

Analisis Perangkat Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Metode Steinberg Yang Praktis Di Sekolah Dasar

Kasmawati¹⁾, La Sisi²⁾, Arna Juwairiyah³⁾, Chairan Zibar⁴⁾

^{1,2,3,4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), Universitas Sulawesi Tenggara

Email : kasmawatidullah268@gmail.com



© 2021 – UEJ Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah Lisensi CC BY-NC-4.0(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

Abstrak.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses membaca permulaan berbasis metode Steinberg yang praktis di sekolah dasar. Pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan dalam penelitian ini mengacu pada Model Thiagarajan Model 4-D. Model ini terdiri atas 4 (empat) tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate* atau diadaptasikan menjadi Model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran yang dimodifikasi langkah-langkahnya pada tahapan *define*. Subjek penelitiannya yaitu perangkat pembelajaran membaca permulaan berupa silabus, RPP dan bahan ajar yang akan dikembangkan. Data penelitian berupa data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hal ini memberi kesimpulan bahwa keterampilan membaca tidak akan tumbuh secara maksimal dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan Berbasis Metode Steinberg, yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I.

Kata kunci: Pembelajaran, Paktis, Membaca, Metode Steinberg

Abstract.

The purpose of this study is to determine the learning tools used in the process of beginning reading based on the practical Steinberg method in elementary schools. The development of early reading learning tools in this study refers to the 4-D Thiagarajan Model. This model consists of 4 (four) stages of development, namely define, design, develop, and desseminate or be adapted into a 4-P model, namely defining, designing, developing, and distributing modified steps in the define stage. The research subject is the initial reading learning device in the form of a syllabus, lesson plans and teaching materials to be developed. Research data in the form of qualitative data. Data collection techniques using observation, and interviews. The data analysis technique used qualitative analysis. This concludes that reading skills will not grow optimally in integrated thematic learning, so it is necessary to develop a learning tool for early reading based on the Steinberg Method, which is very much needed to improve the quality of the learning process for early reading in grade I.

Keywords: Learning, Practical, Reading, Steinberg Method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar di Kota Kendari rendah yakni masih berada di bawah standar minimal yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Hal ini diakibatkan oleh kualitas proses pembelajaran membaca permulaan rendah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran membaca permulaan (Taipo & Mansyur, n.d.).

Dengan perencanaan yang baik maka, proses pembelajaran membaca permulaan akan terlaksana secara efektif, efisien dan mencapai hasil yang maksimal. Agar perangkat pembelajaran membaca permulaan lebih terarah dalam penggunaannya, dan perangkat pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka, perangkat pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan menggunakan metode yang tepat.

Adapun pentingnya diterapkan membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar, yaitu kemampuan membaca permulaan sangat menentukan keberhasilan pada tahap membaca lanjut. Dengan demikian, jika kemampuan membaca permulaannya rendah, maka kemampuan membaca lanjutpun akan rendah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hutton et al., (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan awal membaca dapat memprediksi kemampuan membaca lanjut, pembaca yang baik di kelas 1 menjadi pembaca yang baik pula di akhir kelas 4 demikian pula sebaliknya. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Foorman et al., (2018) juga menegaskan bahwa: kemahiran membaca ditentukan dari kemampuan mengenal bunyi huruf dan identifikasi terhadap kata. Kemampuan tersebut berkontribusi terhadap kemampuan memahami suatu bacaan dan ketertarikan anak dalam membaca.

Pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan agar lebih terarah dalam penggunaannya, dan perangkat pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka, perangkat pembelajaran membaca permulaan dikembangkan menggunakan metode yang tepat, yang dapat mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Adapun metode terbaru yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan sekaligus dianggap berpengaruh positif terhadap tumbuh kembang kemampuan membaca permulaan peserta didik adalah metode Steinberg (Nanda Saputra et al., 2021). Metode Steinberg didefinisikan sebagai cara membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kata beserta maknanya (gambar atau objek langsung), siswa memahami kata tanpa gambar, membaca frasa/kalimat, dan membaca/wacana pendek (Ettinger, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan buku ajar) membaca permulaan berbasis metode Steinberg yang praktis. Melalui pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan berbasis metode Steinberg, diharapkan proses pembelajaran membaca permulaan akan lebih baik dan selanjutnya kemampuan membaca permulaan peserta didik akan meningkat. Sehingga tujuan penelitian adalah mengetahui perangkat

pembelajaran yang digunakan dalam proses membaca permulaan berbasis metode Steinberg yang praktis di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis & Desain Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan *Research and Development (R&D)* dengan desain penelitian yang digunakan adalah model pengembangan *4-D Model* yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Melvyn (Haris et al., 2018). Model ini terdiri dari tahap *Define*, tahap *Design*, tahap *Develop*, dan tahap *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D yang terdiri dari tahap Pendefinisian, tahap Perancangan, tahap Pengembangan, dan tahap Penyebaran (Kasmawati, 2020). Pada penelitian ini difokuskan pada tahap Defininya yaitu untuk mengidentifikasi perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses membaca permulaan berbasis metode Steinberg yang praktis di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di Kota Kendari. Untuk studi pendahuluan dilaksanakan di SDN 6 Kota Kendari. Subjek penelitiannya adalah perangkat pembelajaran membaca permulaan berupa silabus, RPP dan bahan ajar yang akan dikembangkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pada tahap studi pendahuluan didapatkan kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu: (1) kondisi perangkat pembelajaran membaca permulaan di kelas I dan (2) perangkat pembelajaran membaca permulaan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Secara teoritis, hasil dari peningkatan kemampuan membaca bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang melibatkan berbagai permainan bahasa pada kelas yang menggunakan perangkat pembelajaran membaca permulaan. Permainan tersebut sangat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca karena dengan bermain peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar sehingga menghasilkan kemampuan yang optimal. Pentingnya permainan bagi anak, yaitu: “bermain membantu pertumbuhan anak, bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian, bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa, dan bermain merupakan cara dinamis untuk belajar”. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan guru di kelas satu sekolah dasar sebaiknya mengajarkan materi sambil bermain karena bermain bagian dari kehidupan anak. Peneliti menggunakan permainan yang dipaparkan berdasarkan teori dari Steinberg agar peserta didik selalu senang sehingga termotivasi untuk belajar. (Faisal & Lova, n.d.) menyatakan bahwa “minat dan motivasi yang tinggi, terhadap isi maupun kegiatan bacanya akan berdampak positif terhadap kecepatan membaca seseorang.”

Selain itu, adanya keterlibatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, kartu kalimat, gabus pajangan. Hal inipun

sangat mempengaruhi hasil dari peningkatan kemampuan membaca peserta didik Nurrita, (2018) menyatakan bahwa ” media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa.”

Lebih khusus penelitian yang dilakukan Anggraeni et al., (2019); Kasmawati, (2020) menyimpulkan bahwa “terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan melalui penggunaan media kartu kata.”

Pengaruh lain yang dapat menjadikan meningkatnya kemampuan membaca peserta didik dari segi materi yang sesuai karakteristik dan kemampuan membaca peserta didik, yaitu bacaan yang dijadikan bahan ajar sederhana yang materinya peserta jumpai dalam kehidupan sehari-hari ini sesuai dengan prinsip metode Steinberg yang ketiga yakni, membaca tidak bergantung pada pengajaran konsep atau bahasa baru. Hal inipun diperkuat oleh instrument respon peserta didik pada aspek kedua poin a. materi pembelajaran dimana 23 atau 82% peserta didik menyatakan materi yang diberikan dalam uji coba bukanlah materi yang baru. Terakhir dari segi perkembangan berpikir anak, peneliti mengedepankan pada perkembangan kognitif anak, yaitu peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan tahap operasional konkrit karena usia sekolah dasar kelas I berada pada tahap operasional konkrit.

Menurut Gehlbach & Robinson, (2021) pada tahap ini, anak tidak lagi berpikir intuitif melainkan berpikir logis tapi hanya pada situasi konkret. Pada tahap ini persoalan sangat sulit diterima anak. Mengacu pada teori Piaget ini maka pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar yang dikembangkan peneliti dimulai dari hal yang kongkrit ke hal yang abstrak , yakni dari mengenal kata beserta makna atau objeknya kemudian barulah memahami kata tanpa gambar atau objeknya.

Pembahasan

Berdasarkan kenyataan dari hasil studi pendahuluan melalui observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 6 Kendari, yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan diperoleh informasi sebagai berikut: (1) dalam kurikulum 2013, Kompetensi Dasar yang dicantumkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, aspek membaca permulaan belum menggambarkan, Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada menganggap peserta didik kelas I sudah mampu membaca, hal ini terlihat pada beberapa KD yang menyatakan mengenal kata melalui teks wacana; (2) guru telah memiliki silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia namun aspek membaca permulaan belum nampak dimana rumusan tujuan pembelajarannya tidak secara spesifik mencantumkan tujuan yang akan dicapai berkenaan dengan membaca permulaan, kegiatan pembelajarannya tidak memuat tahapan aktivitas membaca permulaan peserta didik.; (3) proses pembelajaran membaca permulaan tahapan pembelajarannya menggunakan cara yang konvensional, didominasi oleh guru, monoton dan tidak menyenangkan, sehingga peserta didik cenderung pasif; (4) materi membaca permulaan yang diberikan kepada peserta didik, tidak sesuai dengan perkembangan kognitif anak dan karakteristik peserta didik. Terlihat dari Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di

awali dengan wacana yang cukup panjang.

Peserta didik yang dianalisis kondisinya pada tahap ini adalah peserta didik kelas I SDN 6 Kota Kendari Tahun Ajaran 2020/2021, sebagai subjek uji coba. Dimasa Pandemi Covid-19, Peserta didik kelas I SD tidak semuanya berasal dari Taman kanak-kanak (TK), bahkan sebagian besar peserta didik kelas I SDN 6 Kota Kendari tidak berasal dari Taman Kanak-kanak. Selain itu latarbelakang mereka yang berbeda-beda lingkungan,dan budaya.

Peserta didik SDN 6 Kota Kendari memiliki kemampuan membaca yang heterogen berdasarkan observasi dan tes kemampuan awal membaca yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik kelas I pada tahun ajaran 2020/2021 yang berada pada kategori kurang yakni berjumlah 10 orang dari 28 peserta didik atau sekitar 35%, yang berada pada kategori cukup 16 orang atau 57%, dan hanya 7.1% atau 2 orang yang berada pada kategori baik.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran membaca seperti yang dikemukakan pada analisis awal kurang menyenangkan, peserta didik tidak aktif, bahkan cenderung malas untuk belajar membaca. Peserta didik belum terlatih untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya. Peserta didik kelas I cenderung memiliki mobilitas yang tinggi. Hanya peserta didik tertentu yang mampu duduk lama dan memperhatikan selama pelajaran berlangsung. Peserta didik lainnya cenderung langsung bergerak melakukan aktivitas lain di dalam kelas. Ketika guru memeriksa pekerjaan masing-masing peserta didik secara bergiliran, peserta didik lain yang tidak mendapat giliran melakukan aktivitas lain di dalam kelas seperti berlari, berbicara yang dilakukan dengan teman lainnya.

Dengan demikian peserta didik cenderung menyukai aktivitas yang membutuhkan pergerakan, menyenangkan, dan menarik. Karakteristik tersebut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran membaca permulaan. Pertimbangan lain jika ditinjau dari tingkat perkembangan kognitif menurut Piaget, Peserta didik kelas I berada dalam tahap operasional konkret karena rata-rata usia mereka enam tahun. Menurut Gehlbach & Robinson, (2021) pada tahap ini, anak tidak lagi berpikir intuitif melainkan berpikir logis tetapi hanya pada situasi konkret. Pada tahap ini persoalan abstrak sangat sulit diterima anak. Mengacu pada teori Piaget ini maka pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar kelas I harus dimulai dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dari yang sederhana ke hal yang kompleks.

Sebagaimana temuan pada tahap penelitian pendahuluan, disimpulkan sementara bahwa dibutuhkan perangkat pembelajaran yang harus mampu: (1). Memadukan kurikulum 2013 dengan tujuan atau standart kompetensi membaca permulaan, agar dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan/ kompetensi membaca permulaan; (2) mencerminkan proses pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak yaitu tahap operasi konkret dimana pembelajaran membaca permulaan di sekolah Dasar kelas I harus dimulai dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, sehingga anak tidak diberitahu tapi mencari tahu dalam artian

anak aktif membina sendiri pengetahuannya. Pembelajaran membaca permulaan sebaiknya dirancang menjadi sebuah kegiatan-kegiatan dan permainan-permainan sehingga pembelajaran membaca jadi menyenangkan, peserta didik tidak hanya belajar membaca tapi mereka ingin membaca; (3) dipadukan dalam rancangan bahan ajar membaca permulaan yang tahapannya sesuai dengan tahapan membaca permulaan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, mudah dipelajari, susunannya teratur, sistematis, menarik, menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu pada kurikulum 2013, menunjukkan bahwa tidak semua materi yang mendukung suatu kompetensi dalam satu mata pelajaran dapat dengan mudah diintegrasikan dalam suatu tema termasuk materi membaca permulaan. Kompetensi dasar membaca permulaan yang dicantumkan dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca permulaan belum tergambar, Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada, menganggap peserta didik kelas I sudah mampu membaca. Hal ini memberi kesimpulan bahwa keterampilan membaca tidak akan tumbuh secara maksimal dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan Berbasis Metode Steinberg, yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I.

REFERENSI

- Anggraeni, S. W., Prihamdani, D., & Julianisa, D. D. (2019). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 478–486.
- Ettinger, A. (2020). What BERT is not: Lessons from a new suite of psycholinguistic diagnostics for language models. *Transactions of the Association for Computational Linguistics*, 8, 34–48.
- Faisal, F., & Lova, S. M. (n.d.). Guru literasi (teachers of literacy): pengembangan desain pembelajaran membaca berbasis drta sebagai upaya membangun generasi literat abad 21 di kelas v sekolah dasar. *Seminar nasional pgsd unimed*, 2(1), 149–163.
- Foorman, B. R., Petscher, Y., & Herrera, S. (2018). Unique and common effects of decoding and language factors in predicting reading comprehension in grades 1–10. *Learning and Individual Differences*, 63, 12–23.
- Gehlbach, H., & Robinson, C. D. (2021). From old school to open science: The implications of new research norms for educational psychology and beyond. *Educational Psychologist*, 56(2), 79–89.
- Haris, R., Haryoko, S., Jasruddin, J., & Pertiwi, N. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Kewirausahaan Yang Berwawasan Lingkungan Di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNP2M PNUP)*.

- Hutton, J. S., Justice, L., Huang, G., Kerr, A., DeWitt, T., & Ittenbach, R. F. (2019). The Reading House: a children's book for emergent literacy screening during well-child visits. *Pediatrics*, *143*(6).
- Kasmawati, K. (2020). A Application of Joyful Learning Learning Model assisted by GPS Harta Karun to Increase Student Motivation in Thematic Learning at SD Negeri 2 Lamokato. *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(2), 80–93.
- Nanda Saputra, M. P., Meilana, S. F., Amelia, D. J., Cholifah Tur Rosidah, S. P., Widya, A. F., & Diani Ayu Pratiwi, M. P. (2021). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Media Sains Indonesia.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, *3*(1), 171–210.
- Taipo, R., & Mansyur, M. (n.d.). Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Kelas Ii Sdn 11 Kendari. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 73–79.